

PENGUATAN KETERLIBATAN WARGA NEGARA DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN MELALUI PROGRAM GO GREEN

Ludovikus Bomans Wadu¹, Iskandar Ladamay², Nita Fitriya³
Universitas Kanjuruhan Malang
Email: ludovikusbomanwadu@unikama.ac.id^{1*}

Naskah diterima: 26/02/2020 revisi: 06/04/2020 disetujui: 06/04/2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penguatan keterlibatan Warga Negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program Go Green yang dilakukan di Kampung Ekologi Kelurahan Temas Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Berdasarkan hasil analisis data reduksi, display, dan verifikasi. Hasil penelitian ditemukan penguatan keterlibatan Warga Negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program Go Green dilakukan melalui perencanaan dan pengelolaan lingkungan. Tahap perencanaan lingkungan dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan warga terkait pentingnya menjaga lingkungan dengan kegiatan berupa sosialisasi dan Workshop, sedangkan pengelolaan lingkungan adalah tindakan nyata yang diimplementasikan oleh individu yang dilakukan melalui kegiatan menanam bibit tanaman, merawat tanaman, daur ulang sampah, pembuatan pupuk kompos, pembuatan lubang resapan biopori, pemanfaatan pekarangan rumah yang ditanami sayuran dan bazar sehat.

Kata kunci: Keterlibatan Warga Negara; Pembangunan Berkelanjutan; Pendidikan Kewarganegaraan

STRENGTHENING INVOLVEMENT OF CITIZENS IN SUSTAINABLE DEVELOPMENT THROUGH THE GO GREEN PROGRAM

Abstract

This study aims to determine the form of strengthening citizen involvement in sustainable development through the Go Green program conducted in the Ecological Village "Temas Village". This study uses a qualitative approach to the type of case study research, the data collection techniques used by researchers are interviews, observation and documentation, while the data analysis technique uses triangulation to obtain data validity. Based on the results of data analysis, reduction, display and verification. The results of the study were found to strengthen citizen involvement in sustainable development through the Go Green program carried out through environmental planning and management. The environmental planning stage is carried out to foster community knowledge related to the importance of protecting the environment with activities in the form of socialization and workshops, while environmental management is a concrete action implemented by individuals carried out through the activities of planting plant seedlings, caring for plants, recycling waste, making compost, making holes biopori infiltration, utilization of house yards planted with vegetables and healthy bazaars.

Keywords: Citizen Involvement; Sustainable Development; Civic education

PENDAHULUAN

Naskah ini secara khusus mengkaji keterlibatan Warga Negara dalam konteks pembangunan berkelanjutan melalui program *Go Green*. Keterlibatan Warga Negara diartikan sebagai tindakan individu dalam suatu kegiatan yang dapat memberikan kontribusi untuk menunjang keberhasilan suatu tujuan (R. C. H. Chan & Mak, 2019). Diperlukan kesadaran dalam diri tiap individu agar keterlibatan Warga Negara dapat menjawab kebutuhan serta tercapainya suatu tujuan (Stefaniak, Bilewicz, & Lewicka, 2017). Agar tujuan tercapai dibutuhkan penguatan guna menumbuhkan kesadaran Warga Negara untuk ikut terlibat langsung termasuk terlibat dalam suatu pembangunan.

Berbicara mengenai pembangunan, di era modern, saat ini pembangunan berkembang dengan sangat pesat dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, sosial maupun berbagai aspek lain yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat (Secundo, Ndou, Del, & Pascale, 2020). Namun pembangunan saat ini belum sepenuhnya terlaksana secara optimal, pembangunan saat ini cenderung lebih mementingkan keuntungan ekonomi tanpa mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar, untuk itu demi mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan dibutuhkan pertimbangan terhadap aspek lingkungan (Silva, Fernandes, Limont, & Rauen, 2020). Salah satu pembangunan yang berusaha menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan untuk menjamin kelangsungan hidup generasi saat ini serta generasi masa yang akan datang yaitu pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development* (Kwatra, Kumar, & Sharma, 2020). Untuk mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan maka keterlibatan Warga Negara sangat diperlukan.

Penelitian tentang keterlibatan Warga Negara telah banyak dilakukan. Seperti; penggunaan media sosial untuk mempengaruhi keterlibatan Warga Negara dalam masalah kewarganegaraan (C. Chan,

2019; M. Chan, 2018; Purdy, 2017; Ye, Xu, & Zhang, 2016). Keterlibatan Warga Negara dalam memperkuat kepedulian terhadap lingkungan (Buta, Holland, & Kaplanidou, 2014; Fu, 2019; Wu, Li, Liu, Huang, & Liu, 2019). Penguatan dan keterlibatan Warga Negara muda dalam mengatasi permasalahan kewarganegaraan (R. C. H. Chan & Mak, 2019; Checkoway & Aldana, 2013; Cheung, Ma, & Chan, 2019; Chung & Probert, 2011; Duke et al., 2009; X. Li, 2020; Quinn & Bauml, 2017; Stefaniak et al., 2017; Wadu, Ladamay, & Jama, 2019; Zhong, 2014).

Penelitian tentang pembangunan berkelanjutan juga sudah banyak dilakukan. Seperti pembangunan berkelanjutan dalam bidang industri (Moomen, Bertolotto, Lacroix, & Jensen, 2019; Tajvidi, Kakaie, & Ataei, 2019). Pembangunan berkelanjutan dalam bidang pertanian (Molina maturano, Speelman, & Steur, 2019; Whitcraft et al., 2019). Pembangunan berkelanjutan dalam bidang lingkungan (W. Li & Yi, 2020; Radhakrishnan et al., 2019; Ruan, Yan, & Wang, 2020; Silva et al., 2020).

Dari berbagai penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan, namun penelitian mereka lebih memfokuskan pada infrastruktur dilingkungan perkotaan. Sedangkan naskah ini lebih memfokuskan pada pembangunan berkelanjutan yang dilakukan melalui program *Go Green* di pemukiman perkampungan kota. Program *Go Green* yang dimaksud disini adalah suatu gerakan sosial dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan sekitar untuk memperbaiki serta meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan yang dilakukan di lingkungan perkampungan kota yang padat penduduk dimana dalam pelaksanaannya melibatkan warga sekitar, yang ditunjang oleh berbagai kegiatan yang tidak sekedar hanya menanam pohon namun bentuk penerapan yang dapat membekali warga untuk lebih peduli terhadap lingkungan guna mewujudkan suatu pembangunan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu pada naskah ini secara khusus mengkaji bentuk penguatan keterlibatan Warga Negara dalam pembangunan berkelanjutan yang dilakukan melalui program *Go Green*, lebih khusus lagi memfokuskan kepedulian lingkungan dipemukiman perkampungan kota yang padat penduduk.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2019, lokasi penelitian ini dilakukan di Kampung Ekologi Kelurahan Temas Kota Batu.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Aparat Kelurahan Temas Kota Batu, Pengurus Kampung Ekologi serta warga sekitar yang bertempat tinggal di Kampung Ekologi Kelurahan Temas Kota Batu

Prosedur

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini berupa identifikasi masalah, pembatasan masalah, menetapkan fokus penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, pemunculan teori dan pelaporan penelitian.

Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (*experimental design*) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian in.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung terkait kegiatan yang ada di tempat penelitian dan wawancara dilakukan secara tatap muka langsung kepada informan serta dokumentasi sebagai bukti penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *Go Green* atau disebut juga gerakan penghijauan merupakan suatu gerakan sosial dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan alam sekitar untuk mengantisipasi terjadinya krisis global yang dapat mengancam terjadinya kerusakan lingkungan (Mardiani, 2017). Program *Go Green* dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi serta meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan demi menjaga keberlangsungan hidup generasi saat ini serta generasi yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Ekologi, ditemukan berbagai permasalahan lingkungan seperti kondisi lingkungan perkampungan yang kotor, sampah yang kurang diatasi dengan baik, polusi udara yang semakin meningkat ditambah lagi semakin padatnya jumlah penduduk. Dari situlah program *Go Green* ini mulai direncanakan oleh pihak kelurahan Temas Kota Batu sejak tahun 2015 dan baru mulai diluncurkan tahun 2017 tepatnya tanggal 29 Januari sampai sekarang ini, yang dalam pelaksanaan program *Go Green* ini melibatkan aparat Kelurahan Temas, para pemangku wilayah yaitu Ketua RT dan RW serta warga yang bertempat tinggal di Kampung Ekologi serta dibantu oleh Dinas-Dinas terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup.

Program *Go Green* yang dimaksud disini yaitu suatu gerakan sosial dalam upaya pelestarian dan pengelolaan lingkungan sekitar untuk memperbaiki serta meminimalisir terjadinya kerusakan lingkungan yang dilakukan di lingkungan perkampungan kota yang padat penduduk dimana dalam pelaksanaannya melibatkan warga sekitar. Penguatan keterlibatan warga Negara melalui program *Go Green* dilakukan melalui tahap perencanaan dan pengelolaan lingkungan, bentuk kegiatannya

berupa ikut terlibat secara langsung dengan mengikuti sosialisasi dan *Workshop* serta setiap satu bulan sekali diadakan berbagai kegiatan berupa menanam bibit tanaman di lingkungan sekitar dan merawat tanaman, daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan, pembuatan pupuk kompos, pembuatan lubang resapan biopori, pemanfaatan pekarangan yang ditanami sayuran, serta bazar sehat yang dilakukan setiap satu bulan sekali diminggu terakhir. Berdasarkan hasil penelitian keterlibatan Warga Negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program *Go Green* terlaksana dengan antusias warga yang cukup baik, walaupun masih ada beberapa warga yang belum sadar untuk terlibat secara langsung dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terjadi karena untuk menyamakan persepsi setiap orang membutuhkan proses, untuk itulah dibutuhkan waktu serta upaya guna memberi penguatan agar dapat mendorong warga untuk ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Keterlibatan Warga Negara dibentuk dari kesadaran individu serta partisipasi langsung dari Warga Negara itu sendiri (Himawan, Kartono, dan Supriyadi 2013). Kesadaran Warga Negara yang dimaksudkan adalah Warga Negara ikut terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat sekitar namun tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain, sehingga dalam pelaksanaannya didasarkan pada dorongan dari individu itu sendiri (Gusmadi, 2018). Perlu adanya penguatan untuk memacu setiap individu maupun kelompok untuk ikut terlibat didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan keterlibatan Warga Negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program *Go Green* masih kurang, hal ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran untuk ikut terlibat langsung dalam program ini.

Peran serta Warga Negara sangat diperlukan dalam mewujudkan tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Fitriansah, 2012). Dengan adanya

keterlibatan Warga Negara tujuan pembangunan berkelanjutan akan berjalan dengan optimal. Pembangunan berkelanjutan yang dilakukan melalui program *Go Green* tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya keterlibatan warga didalamnya. Pembangunan berkelanjutan melalui program *Go Green* ini tidak cukup jika sebatas memiliki pengetahuan saja namun juga butuh tindakan nyata berupa keterlibatan guna mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, maka dari itu dibutuhkan berbagai upaya untuk mendorong warga agar mau ikut terlibat dengan melakukan tindakan nyata bukan sebatas memiliki pengetahuan namun juga mampu menerapkannya.

Penguatan keterlibatan Warga Negara merupakan bagian penting yang dapat dilakukan untuk mendorong Warga Negara agar ikut terlibat dalam suatu pencapaian tujuan (Mulyawan, 2012). Perlu berbagai upaya guna memberi penguatan untuk menumbuhkan kesadaran warga karena dengan adanya keterlibatan tersebut bisa menjawab kebutuhan dan tercapainya suatu tujuan yang tentunya berguna bagi warga didalamnya. Seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya bahwa penguatan keterlibatan warga Negara melalui program *Go Green* dilakukan melalui tahap perencanaan dan pengelolaan lingkungan. Perencanaan serta pengelolaan lingkungan tersebut merupakan upaya yang dilakukan guna memberi penguatan untuk mendorong warga agar ikut terlibat langsung dalam mendukung program tersebut.

Perencanaan Lingkungan

Perencanaan lingkungan merupakan cara yang dapat dilakukan sebagai langkah awal guna memberi penguatan dalam mendorong kesadaran warga untuk ikut terlibat langsung dalam memperbaiki kondisi lingkungan (Mina, 2016). Perencanaan tidak terlepas dari keputusan warga itu sendiri. Perencanaan dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran warga agar mau ikut terlibat secara langsung dalam suatu kegiatan. Tahap perencanaan

lingkungan dilakukan guna menumbuhkan kesadaran warga agar lebih peduli lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan penguatan keterlibatan warga Negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program *Go Green* yang ada di Kampung Ekologi dilakukan melalui tahap perencanaan lingkungan. Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan beberapa bentuk kegiatan, berupa sosialisasi serta *Workshop*. Bentuk kegiatan tersebut merupakan langkah awal yang dilakukan guna menumbuhkan kesadaran warga dalam menjaga lingkungan yang tentunya tidak terlepas dari kerja sama berbagai pihak seperti dinas terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup, para pemangku wilayah yaitu Ketua RT dan RW serta pengurus organisasi Kampung Ekologi. Warga setempat diajak untuk melihat berbagai permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya, selain itu warga juga diajak bersama-sama untuk mencari solusi permasalahan guna memperbaiki serta meminimalisir kerusakan lingkungan yang ada di lingkungan sekitar.

Perencanaan lingkungan merupakan langkah awal yang dilakukan guna menumbuhkan kesadaran warga agar lebih peduli terhadap lingkungan. Diharapkan dari adanya perencanaan lingkungan dapat menumbuhkan pengetahuan warga agar dapat memberikan gambaran tentang pentingnya menjaga serta mengelola lingkungan sekitar. Pengetahuan yang didapat tersebut termasuk salah satu aspek yang terdapat dalam komponen kompetensi kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Manganelli, Lucidi, & Alivernini (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) yaitu mencakup nilai apa yang seharusnya diketahui oleh Warga Negara.

Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan merupakan bentuk penerapan yang dilakukan secara langsung oleh individu melalui tindakan nyata dalam menjaga lingkungan sekitar (Mulyaningsih, Gani, dan Said, 2017).

Tahap pengelolaan lingkungan dilakukan dengan tindakan langsung oleh individu agar dapat membekali diri mereka tidak hanya sekedar pengetahuan saja tapi juga tindakan nyata agar warga dapat menerapkannya sendiri di lingkungan sekitarnya. Tahap pengelolaan lingkungan merupakan tindakan nyata guna memperbaiki serta meminimalisir adanya kerusakan lingkungan sekitar. Pengelolaan lingkungan dilakukan agar dapat memperbaiki mutu lingkungan yang nantinya tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan hidup generasi saat ini saja namun juga generasi yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa penguatan keterlibatan warga Negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program *Go Green* yang ada di Kampung Ekologi, setelah dilakukan tahap perencanaan lingkungan maka tahap selanjutnya yaitu melakukan tahap pengelolaan lingkungan. Setelah warga melihat berbagai permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya warga diajak untuk mengaplikasikan secara langsung cara mengelola lingkungan serta memanfaatkan sesuatu yang selama ini dipandang tidak berguna menjadi sesuatu yang bernilai. Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan beberapa bentuk kegiatan, kegiatan tersebut diadakan setiap satu bulan sekali, adapun bentuk kegiatan tersebut berupa menanam bibit tanaman di lingkungan sekitar serta merawat tanaman tersebut, daur ulang sampah anorganik menjadi kerajinan tangan, pembuatan pupuk kompos dari limbah organik, pembuatan lubang resapan biopori, pemanfaatan pekarangan yang ditanami sayuran serta bazar sehat yang dilakukan setiap satu bulan sekali diminggu terakhir yang dijual berupa hasil kerajinan tangan hasil dari daur ulang sampah dan makanan sehat non MSG. Bentuk kegiatan tersebut merupakan tahap yang dilakukan guna memberikan bekal kepada warga dalam mengelola lingkungan yang tentunya juga tidak terlepas dari kerja sama berbagai pihak seperti dinas terkait seperti Dinas

Lingkungan Hidup, para pemangku wilayah yaitu Ketua RT dan RW serta pengurus organisasi Kampung Ekologi.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa tahap pengelolaan lingkungan merupakan langkah selanjutnya sesudah tahap perencanaan dilakukan. Dengan adanya pengelolaan lingkungan diharapkan dapat membekali warga agar memperoleh keterampilan kewarganegaraan yang dapat mengembangkan kreativitas warga dalam mengelola lingkungan. Keterampilan yang didapat tersebut termasuk salah satu aspek yang terdapat dalam komponen kompetensi kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ashtari & Lange (2019) yang menyatakan bahwa salah satu kompetensi kewarganegaraan yaitu keterampilan kewarganegaraan (*Civic Skill*) yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna.

Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan melalui program *Go Green*

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang membekali Warga Negara agar menjadi pribadi berkarakter dan bertanggung jawab yang tidak hanya mencakup pengalaman belajar dilingkup formal saja namun juga non formal (Fauziah, Maksum, dan Bermawi 2016). Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang membina Warga Negara agar memahami hak dan kewajibannya dalam berbagai aspek kehidupan tidak hanya sebatas pembelajaran yang dilakukan di sekolah saja namun juga dapat diterapkan di luar sekolah. Namun kurang adanya pemahaman warga terkait pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan diluar sekolah selama ini hanya sebatas dilakukan disekolah saja. Untuk itulah diperlukan penerapan Pendidikan Kewarganegaraan dilingkungan sekitar warga, yang tentunya dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan Warga Negara yang berkarakter serta bertanggung jawab yang

nantinya akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu ukuran kemampuan yang dimiliki oleh Warga Negara yang terdiri dari tiga komponen yaitu *Civic Knowledge* mencakup pengetahuan kewarganegaraan, *Civic Skill* mencakup keterampilan kewarganegaraan serta *Civic Disposition* yaitu watak kewarganegaraan (Karliani, 2014). Dalam memperkuat kepedulian terhadap lingkungan dapat dimulai dari pengetahuan dasar kemudian implementasi dari pengetahuan tersebut dibuktikan menjadi suatu tindakan nyata berupa keterampilan, dari pengetahuan serta keterampilan tersebut akan membentuk suatu watak sehingga menjadi sikap atau kebiasaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan dilapangan bahwa penerapan Pendidikan Kewarganegaraan melalui program *Go Green* dilakukan dengan cara sosialisasi dan *Workshop* oleh dinas terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup dengan memberikan pemahaman kepada warga sekitar tentang pentingnya menjaga lingkungan, serta dengan meningkatkan keterampilan warga dengan cara mengadakan pelatihan mengenai cara daur ulang sampah, pembuatan pupuk kompos dan pelatihan menanam. Dari pengetahuan serta keterampilan yang sudah didapat oleh warga tersebut diharapkan perlahan dapat mengubah kebiasaan atau perilaku warga untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapat, dari pengetahuan serta keterampilan yang sudah diperoleh warga Kampung Ekologi dari program tersebut yang harapannya dapat mengubah kebiasaan atau perilaku warga untuk lebih peduli terhadap lingkungan, kini perlahan kampung ini mulai berbenah, hal ini dapat dilihat melalui wujud nyata dari pelaksanaan program ini yaitu diwujudkan melalui pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik diwujudkan dari kondisi lingkungan yang dulu kumuh kini menjadi suatu perkampungan yang bersih gang yang

kumuh diubah menjadi gang tematik hingga saat ini menjadi perkampungan wisata edukasi, sedangkan pembangunan non fisik diwujudkan dari adanya senam sehat yang dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan pola hidup yang lebih sehat serta kreativitas warganya yang semakin meningkat. Jadi kampung ini sekarang menjadi destinasi wisata edukasi yang harapannya nanti dapat mengembangkan perkampungan yang ramah lingkungan yang dapat diaplikasikan atau dicontoh untuk daerah perkampungan lain dan tentunya dari semua hal tersebut dapat membantu menggerakkan perekonomian warga sekitar. Adanya keterlibatan serta kerja sama warga sekitar disini sangat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap berhasil dan berjalannya suatu program yang tentunya memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan hidup generasi saat ini maupun generasi yang akan datang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keterlibatan Warga Negara dalam suatu pembangunan sangat memberi kontribusi terhadap tercapainya suatu tujuan, keterlibatan Warga Negara dalam pembangunan berkelanjutan melalui program *Go Green* dilakukan dengan dua tahapan yaitu tahap perencanaan dan tahap pengelolaan lingkungan. Tahap perencanaan lingkungan dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan warga terkait pentingnya menjaga lingkungan yang dilakukan dengan kegiatan berupa sosialisasi dan *Workshop*. Sedangkan tahap pengelolaan lingkungan adalah tindakan nyata yang diimplementasikan oleh individu, bentuk kegiatannya berupa menanam bibit tanaman di lingkungan sekitar serta merawat tanaman, daur ulang sampah, pembuatan pupuk kompos, pembuatan lubang resapan biopori, pemanfaatan pekarangan yang ditanami sayuran, serta bazar sehat yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Tahap perencanaan dan tahap pengelolaan lingkungan yang dilakukan tersebut merupakan bentuk penguatan keterlibatan Warga Negara dalam

pembangunan berkelanjutan melalui program *Go Green* yang tentunya tidak terlepas dari tiga komponen kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu *Civic Knowledge*, *Civic Skill* dan *Civic Disposition*

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Namun penelitian ini hanya membahas terkait aspek perencanaan dan pengelolaan lingkungan saja. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya silakan mengkaji lebih luas dan mendalam lagi terkait bentuk penguatan keterlibatan Warga Negara dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan melalui program *Go Green*.

Daftar Pustaka

- Ashtari, D., & Lange, M. De. (2019). Playful civic skills : A transdisciplinary approach to analyse participatory civic games. *Cities*, 89(August 2018), 70–79. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.01.022>
- Buta, N., Holland, S. M., & Kaplanidou, K. (2014). Local communities and protected areas: The mediating role of place attachment for pro-environmental civic engagement. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 5–6, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2014.01.01>
- Chan, C. (2019). Using Digital Storytelling to Facilitate Critical Thinking Disposition in Youth Civic Engagement: A Randomized Control Trial. *Children and Youth Services Review*, 1–43. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2019.104522>
- Chan, M. (2018). Digital communications and psychological well-being across the life span: Examining the intervening roles of social capital and civic engagement. *Telematics and Informatics*, (May), 0–1. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2018.05.03>

- Chan, R. C. H., & Mak, W. W. S. (2019). Empowerment for civic engagement and well-being in emerging adulthood: Evidence from cross-regional and cross-lagged analyses. *Social Science & Medicine*, 1–42. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.112703>
- Checkoway, B., & Aldana, A. (2013). Four forms of youth civic engagement for diverse democracy. *Children and Youth Services Review*, 35(11), 1894–1899. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2013.09.005>
- Cheung, C., Ma, S. K., & Chan, C. K. (2019). Linking participation in occupying protest, civic engagement, and approval of government among college students in Hong Kong. *The Social Science Journal*. <https://doi.org/10.1016/j.soscij.2019.03.006>
- Chung, H. L., & Probert, S. (2011). Civic engagement in relation to outcome expectations among African American young adults. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 32(4), 227–234. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2011.02.009>
- Duke, N. N., H, M. P., Skay, C. L., Ph, D., Pettingell, S. L., Ph, D., ... Ph, D. (2009). From Adolescent Connections to Social Capital : Predictors of Civic Engagement in Young Adulthood. *Journal of Adolescent Health*, 44(2), 161–168. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2008.07.007>
- Fauziah, T., Maksum, H., & Bermawi, Y. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, 25(2), 205–211. Retrieved from <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/3362>
- Fitriansah, H. (2012). Keberlanjutan Pengelolaan Lingkungan Pesisir Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kwala Lama Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota*, 8(4), 360–370. Retrieved from <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/6492>
- Fu, Q. (2019). How does the neighborhood inform activism? Civic engagement in urban transformation. *Journal of Environmental Psychology*, 63(March), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2019.03.002>
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) dalam Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 31–37. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupis/article/view/8354>
- Himawan, A., Kartono, D. T., & Supriyadi. (2013). Keterlibatan Warga dalam Pembentukan Ruang Publik (Analisa Pembentukan Ruang Publik dalam Revitalisasi Pasar Tradisional di Kota Surakarta). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2(1), 1–16. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/17380>
- Karlani, E. (2014). Membangun Civic Engagement Melalui Model Service Learning Untuk Memperkuat Karakter Warga Negara. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 27(2), 71–78. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/5517>
- Kwatra, S., Kumar, A., & Sharma, P. (2020). A critical review of studies related to construction and computation of Sustainable Development Indices. *Ecological Indicators*, 112(December 2019), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2019.106061>
- Li, W., & Yi, P. (2020). Assessment of city sustainability Coupling coordinated development among economy, society

- and environment. *Journal of Cleaner Production*, 256, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120453>
- Li, X. (2020). The Critical Assessment of the Youth Policy and Youth Civic Engagement in Denmark and Three Danish Municipalities. *Children and Youth Services Review*, 1–48. <https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2020.104743>
- Manganelli, S., Lucidi, F., & Alivernini, F. (2014). Adolescents' expected civic participation: The role of civic knowledge and efficacy beliefs. *Journal of Adolescence*, 37(5), 632–641. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2014.05.001>
- Mardiani, W. (2017). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan untuk Meningkatkan Kepedulian Terhadap Lingkungan di SDN 12 Pekan Baru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 269–297. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/3605>
- Mina, R. (2016). Desentralisasi Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Sebagai Alternatif Menyelesaikan Permasalahan Lingkungan Hidup. *Arena Hukum*, 9(2), 149–165. Retrieved from <https://arenahukum.ub.ac.id/index.php/arena/article/view/216/230>
- Molina maturanano, J., Speelman, S., & Steur, H. De. (2019). Constraint-based innovations in agriculture and sustainable development: A scoping review. *Journal of Cleaner Production*, (xxxx), 119001. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119001>
- Moomen, A., Bertolotto, M., Lacroix, P., & Jensen, D. (2019). Inadequate adaptation of geospatial information for sustainable mining towards agenda 2030 sustainable development goals. *Journal of Cleaner Production*, 238, 117954. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117954>
- Mulyaningsih, M. D. N., Gani, A. J. A., & Said, A. (2017). Perencanaan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kabupaten Kediri dengan Pendekatan Soft System Methodology. *J-PAL*, 8(1), 61–71. Retrieved from <https://jpal.ub.ac.id/index.php/jpal/article/view/303/248>
- Mulyawan, R. (2012). Penguatan 'Civic Governance' melalui Partisipasi Masyarakat dalam Proses Penyelenggaraan Pemerintah. *MIMBAR, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 28(2), 157–162. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v28i2.350>
- Purdy, S. J. (2017). Internet use and civic engagement: A structural equation approach. *Computers in Human Behavior*, 71, 318–326. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.02.011>
- Quinn, B. P., & Bauml, M. (2017). Cultivating a mindset of civic engagement among young adolescents. *The Journal of Social Studies Research*. <https://doi.org/10.1016/j.jssr.2017.05.003>
- Radhakrishnan, M., Kenzhegulova, I., Eloffy, M. G., Ibrahim, W. A., Zevenbergen, C., & Pathirana, A. (2019). Development of context specific sustainability criteria for selection of plant species for green urban infrastructure: The case of Singapore. *Sustainable Production and Consumption*, 20, 310–316. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2019.08.004>
- Ruan, F., Yan, L., & Wang, D. (2020). The complexity for the resource-based cities in China on creating sustainable development Fangli. *Cities*, 97(February 2019), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2019.10>

- 2571
- Secundo, G., Ndou, V., Del, P., & Pascale, G. De. (2020). Sustainable development, intellectual capital and technology policies: A structured literature review and future research agenda. *Technological Forecasting & Social Change*, 153(July 2019), 1–21. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.119917>
- Silva, J. da, Fernandes, V., Limont, M., & Rauen, W. B. (2020). Sustainable development assessment from a capitals perspective: Analytical structure and indicator selection criteria. *Journal of Environmental Management*, 260, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2020.110147>
- Stefaniak, A., Bilewicz, M., & Lewicka, M. (2017). The merits of teaching local history: Increased place attachment enhances civic engagement and social trust. *Journal of Environmental Psychology*, 1–35. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2017.03.014>
- Tajvidi, E., Kakaie, R., & Ataei, M. (2019). A review of studies on sustainable development in mining life cycle. *Journal of Cleaner Production*, 229, 213–231. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.05.029>
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(November), 1–8. Retrieved from <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/7546/5848>
- Whitcraft, A. K., Becker-reshef, I., Justice, C. O., Gifford, L., Kavvada, A., & Jarvis, I. (2019). No pixel left behind: Toward integrating Earth Observations for agriculture into the United Nations Sustainable Development Goals framework. *Remote Sensing of Environment*, 235(November 2018), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.rse.2019.111470>
- Wu, R., Li, Z., Liu, Y., Huang, X., & Liu, Y. (2019). Neighborhood governance in post-reform Urban China: Place attachment impact on civic engagement in Guangzhou. *Land Use Policy*, 81(June 2018), 472–482. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2018.11.019>
- Ye, Y., Xu, P., & Zhang, M. (2016). Social media, public discourse and civic engagement in modern China. *Telematics and Informatics*. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2016.05.021>
- Zhong, Z. (2014). Civic engagement among educated Chinese youth: The role of SNS (Social Networking Services), bonding and bridging social capital. *Computers & Education*, 75, 263–273. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2014.03.005>